



## **PELATIHAN MANAJEMEN PRODUKSI MUSIK PADA SMA NEGERI 1 KANDANGAN KEDIRI**

**Itot Bian Raharjo<sup>1</sup>, Heri Murbiyantoro<sup>2</sup>, Harpang Yudha Karyawanto<sup>3</sup>, R.R Maha  
Kalyana Mitta Anggoro<sup>4</sup>, Budi Dharmawanputra<sup>5</sup>, Isfauzi Hadi Nugroho<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[itotbian@unpkediri.ac.id](mailto:itotbian@unpkediri.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

[herimurbiyantoro@gmail.com](mailto:herimurbiyantoro@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya

[harpangkaryawanto@unesa.ac.id](mailto:harpangkaryawanto@unesa.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Surabaya

[radenanggoro@unesa.ac.id](mailto:radenanggoro@unesa.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Negeri Surabaya

[budidharmawanputra@unesa.ac.id](mailto:budidharmawanputra@unesa.ac.id)

<sup>6</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[isfauzi@unpkediri.ac.id](mailto:isfauzi@unpkediri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perguruan Tinggi merupakan lembaga ilmiah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Melalui tugas-tugas yang diembannya, diharapkan Lembaga Perguruan Tinggi menjadi pusat pengembangan manusia seutuhnya serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan kebutuhan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Serupa Perguruan Tinggi, dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi – Pengabdian Kepada Masyarakat akan melakukan berbagai kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan “Pelatihan Produksi Musik pada SMA Negeri 1 Kandangan di Kediri”. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan teknik olah vokal dan rekaman, yang nantinya diharapkan dapat menjadi bekal utama bagi guru seni budaya dan murid dalam mengembangkan produksi musik, meningkatkan profesionalisme dalam bermusik (terutama dalam menyajikan musik yang profesional), serta dapat menjadi daya jual yang unggul dalam lingkup lokal, regional, bahkan hingga nasional. Dalam menghadapi tantangan industri musik secara global, dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia secara optimal dan mengikuti perkembangan teknologi masa kini.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Musik

## **ABSTRACT**

*Higher Education is a scientific institution that has the main task of implementing the Tri Dharma of Higher Education, namely education and teaching, research, and community service. Through the tasks it carries, it is hoped that the Higher Education Institution will become a center for the development of the whole human being as well as the maintenance and development of science, technology, and art in accordance with the needs both in the present and in the future. Similar to Higher Education, in order to implement the Tri Dharma of Higher Education – Community Service, various activities will be carried out in the form of "Music Production Training at SMA Negeri 1 Kandangan in Kediri". This training aims to introduce and implement vocal and recording techniques, which are expected to be the main provision for cultural arts teachers and students in developing music production, increasing professionalism in music (especially in presenting professional music), and can be a superior selling force in the local, regional, and even national scope. In facing the challenges of the music industry globally, by maximizing the potential of human resources optimally and following the development of today's technology.*

*Keywords: Production Management, Music*

## **PENDAHULUAN**

Paduan suara merupakan satu kesatuan dari berbagai penyanyi dengan jenis suara yang berbeda dan yang dipimpin oleh seorang pembirama (Soeharto, 1992: 23). Sejumlah besar para remaja mempunyai kesukaan yang lebih dominan kearah music modern/popular. Dieter Mark menuturkan bahwa music modern mengarah pada minat remaja akan emosional dalam berekspresi melalui lagu. Paduan suara (*choir*) selalu mengidentitaskan sebuah pertunjukan apresiatif maupun ajang perlombaan. Sangat jarang masyarakat kalangan daerah terluar dari wilayah kabupaten Kediri dapat menikmatisajian tersebut.

Seiring dengan perkembangan musik di Indonesia khususnya berbagai kota maupun kabupaten di wilayah Jawa Timur, banyak bermunculan inovasi-inovasi ataupun modernisasi bentuk penyajian paduan suara yang mengikuti perkembangan dari tahun ke tahun di wilayah Kediri. Dianggap sebagai bentuk rutinitas bernyanyi berkelompok yang kadang tidak mendapat perhatian atau apresiasi yang tinggi bagi sekolah maupun kedinasan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang hanya menyiapkan seadanya dan mengesampingkan terkait peran paduan suara dalam pelaksanaan di sekolah maupun ajang perlombaan.

Kelompok paduan suara SMA Negeri 1 Kandangan yang terdiri dari siswa kelas 1 dan kelas 2 SMA ini memiliki background yang sebagian kecil beragama nasrani yang juga memiliki kemampuan baca notasi pemula, sedangkan yang lain tidak memiliki basic baca notasi sama sekali. Antusias dari anggota kelompok paduan suara pun sangat tinggi. Para

pelajar ini memiliki komitmen untuk menjadi lebih baik dari hal komitmen, program, maupun hasil yang didapatkan baik skala lomba maupun pertunjukan saja. Hal inilah yang menggelitik Tim PKM untuk peduli terhadap keberadaan kelompok paduan suara dalam hal berproses produksi dari mulai persiapan sampai memproduksi musik. Pelaksanaan rutin latihan dari kelompok paduan suara yang dikoordinatori guru tersebut selalu mengadakan latihan yang menurut pengamatan kurang bisa maksimal dari penyajiannya karena rutinitas tersebut baru dilaksanakan 1 hingga 2 pertemuan sebelum pertunjukan, kadang 1 bulan sebelumnya ketika pada saat lomba saja.

Motivasi merupakan segala sesuatu yang diinginkan dan yang mendorong munculnya kekuatan dalam melakukan segala sesuatu dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan (Salim dan Salim, 1991: 997). Motivasi merupakan salah satu yang mendorong peserta didik untuk mau belajar (Emda, 2017). Untuk itu, semua orang harus memiliki kemauan yang sangat kuat dalam pencapaian melalui segala upaya yang dilakukan (Djamarah, 2002: 114). Menurut Arianti (2018) Salah satu faktor yang muncul dalam diri seseorang dan yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya tahapan-tahapan belajar adalah motivasi belajar. Dari fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan tersebut diperlukannya mendampingin motivasi maupun proses-hasil agar hasil yang didapatkan tidak hanya sebagai rutinitas, namun dapat membuahkan hasil perlombaan pun yang diikuti bisa mendapat juara, serta hasil produksi musik dalam bentuk rekaman bisa benar-benar maksimal (bagus).

## **METODE PELAKSANAAN**

Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka perlu dirancang kerangka pemecahan masalah yang sistematis dan efektif. Adapun kerangka pemecahan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan atau identifikasi khalayak sasaran, yaitu mendata hal-hal yang diperlukan oleh para peserta pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.
2. Penyusunan materi, yaitu setelah mengidentifikasi kondisi khalayak sasaran selanjutnya menyusun materi PKM. Hal ini dilakukan untuk mengkoordinasikan pembagian tugas masing-masing anggota Tim PKM, mengobservasi langsung pada saat komunitas melakukan kegiatan latihan, dan mengadakan diskusi dengan koordinator. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan kecocokan materi yang akan

disiapkan, dengan harapan agar materi yang akan diterapkan dapat diterima dan berguna bagi khalayak sasaran.

3. Penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu membicarakan jadwal yang tepat antara kedua belah pihak. Dalam hal ini yang dimaksud sama-sama tidak mengganggu kegiatan antara pelaksana dan khalayak sasaran. Adapun materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut.
  - a. Motivasi belajar
  - b. Memberikan materi tentang persiapan latihan paduan suara
  - c. Memberikan materi dan praktik tentang notasi musik
  - d. Memberikan materi tentang pemahaman rekaman
  - e. Memberikan materi tentang teknik *mic-ing*
  - f. Proses produksi
  - g. Memberikan pendampingan dalam pembuatan naskah deskripsi.

Metode pelatihan yang relevan untuk mencapai kegiatan ini adalah: (1) Metode Presentasi (Ceramah), (2) Metode Demonstrasi, dan (3) Metode simulasi. Adapun yang dimaksud berbagai metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Presentasi, berupa sajian penjelasan materi kepada peserta mengenai motivasi belajar dan produksi musik dengan rekaman. Selain itu memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola grup yang produktif.
2. Demonstrasi, yakni pada tahap ini, Tim PKM memberikan contoh-contoh tentang teknik olah vokal dan posisi mic saat rekaman baik secara individu maupun kelompok terpadu.
3. Latihan/Simulasi, yaitu peserta mencoba melakukan perekaman dalam produksi sebuah aransmen musik:
  - a. Teknik persiapan olah vokal
  - b. Simulasi baca notasi
  - c. *Positioning*
  - d. penempatan posisi mic dan identifikasi sumber suara.
  - e. Melakukan latihan merekam masing-masing siswa secara mandiri dalam studio.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung para peserta pelatihan selaku mitra akan berpartisipasi sebagai peserta pelatihan yang aktif dalam menyerap ilmu rekaman, serta produksi musik yang diberikan oleh tim pelaksana PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2024 ini diselenggarakan secara luring di sekolah dan di studio musik, yakni di Kecamatan Kandangan, Kediri, Jawa Timur. Adapun koordinasi awal telah dilakukan antara tim pelaksana PKM dengan kepala sekolah, dan disepakati bahwa kegiatan PKM dilangsungkan pada hari Sabtu, tanggal 26 Oktober 2024 dan 16 November 2024.



**Gambar 1. Sesi Luring di Sekolah**

Kegiatan PKM dimulai dengan pemaparan materi oleh para anggota PKM terkait pengantar awal *home recording* dan juga *digital audio workstation (DAW) Studio One*. Tidak hanya pemaparan materi motivasi belajar dan materi musik secara teoritis, namun para peserta juga bersama-sama mempraktekkan baca notasi dan perekaman. Adapun peralatan yang digunakan selama kegiatan PKM meliputi: (1) *Soundcard Behringer*, (2) *Speaker flat Dolphin DS4*, (3) *Cable connector*; (4) Kabel MIDI; (5) Kabel AKAI; (6) Kabel Cannon; (7) *Condensor microphone*; (8) *Pop filter*; (9) *Stand mic*; (10) *Headphone*; (11) *Keyboard Controller*; serta (12) Laptop.



**Gambar 2. Proses Produksi Musik**

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar, meskipun sempat terjadi beberapa kendala ringan, seperti kendala ketika membaca notasi musik. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengansigap melalui pendampingan anggota PKM dan juga para mahasiswa yang menjadi anggota pembantu PKM. Di akhir kegiatan, para peserta mengunggah hasil kinerja mereka pada *folder Google Drive* ([https://drive.google.com/file/d/1UPwQboG1\\_8Jb7nNg26ClaTYrjB6qkhhN/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1UPwQboG1_8Jb7nNg26ClaTYrjB6qkhhN/view?usp=sharing)). Selain penuntasan kegiatan di lapangan, tim pelaksana PKM juga menyusun artikel sebagai pemenuhan target publikasi ilmiah. Melalui kegiatan PKM ini, tidak hanya memberikan wawasan ataupun pengalaman baru bagi para peserta, namun tentunya juga menjadi bekal *softskill* dalam memproduksi karya musik, secara kreatif dan independen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil kegiatan pelatihan Manajemen Pertunjukan Musik Di SMA Negeri 1 Knadangan Kediri, menunjukkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan bagi peserta. Pengetahuan teoritis meliputi; Teori perekaman, dan untuk keterampilan, yaitu operasi perangkat rekaman musik dan pembuatan partitur lagu. Progres pertemuan pelatihan menunjukkan data pencapaian hingga 90% dari total 20 peserta. Sesuai dengan tujuan kegiatan ini, dalam meningkatkan kompetensi dalam manajemen produksi musik. Pelatihan ini mendapat respon positif dan antusias dari peserta peserta. Tidak menutup kemungkinan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan dan mempertajam kemampuan dan pengetahuan di masa depan. Selain itu, dapat menjadi investasi bagi komunitas ini dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kompetensi anggota komunitas secara keseluruhan.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian di SMA Negeri 1 Kandangan, beberapa langkah pengembangan perlu dilakukan, antara lain. Pertama, memperkuat program latihan bersama dengan pelatihan teknis untuk memperluas jam terbang. Selain itu, penerapan teknologi dalam produksi dan manajemen akan meningkatkan efisiensi dan daya saing. Sosialisasi tentang keberlanjutan pelaksanaan agar memiliki progress dalam setiap agenda pertemuan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada SMA Negeri 1 Kandangan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap program ini, dengan antusias mengikuti setiap sesi pelatihan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber dan pembimbing yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga, serta kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Semoga kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan manajemen pertunjukan musik berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.  
doi:<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196. Diakses Melalui Website: [Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran | Emda | Lantanida Journal](#)
- Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia
- Salim, Pieter dan Salim, Yeni. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta